

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Triase adalah suatu sistem seleksi dan pemilihan pasien untuk menentukan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan pasien (DepKes RI, 2005). Sistem triase merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di Instalasi Gawat Darurat sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilihan saat triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Oman, 2008). Triase juga membantu mengatur pelayanan sesuai dengan alur pasien di instalasi gawat darurat. Penilaian triase merupakan pengkajian awal pasien Instalasi Gawat Darurat yang dilakukan oleh perawat (Oman dkk,2008). Rumah sakit khususnya IGD mempunyai tujuan agar tercapai pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien secara cepat dan tepat dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan, sehingga mampu mencegah resiko kecacatan dan kematian (*to save life and limb*) dengan respon time selama <5 menit dan waktu definitif  $\leq 2$  jam (Basoeki dkk, 2008).

Berdasarkan SPO (Standart Prosedur Operasional) di IGD RS Petrokimia Gresik pelaksanaan triage menggunakan standar *labeling triage*, yang dilakukan oleh perawat dan medis yang telah bersertifikat PPGD. Satu bentuk pertolongan pertama di RS dapat di tanggulangi di IGD. Pada studi pendahuluan Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Sunaryo (2010) tentang beberapa hasil pelaksanaan

Triage oleh Perawat di IGD Rumah Sakit Immanuel Bandung antara lain memperlihatkan penilaian prioritas sesuai prosedur dengan kriteria baik sebesar 96%, kegiatan tindakan triage sesuai prosedur dengan kriteria cukup sebesar 66%.

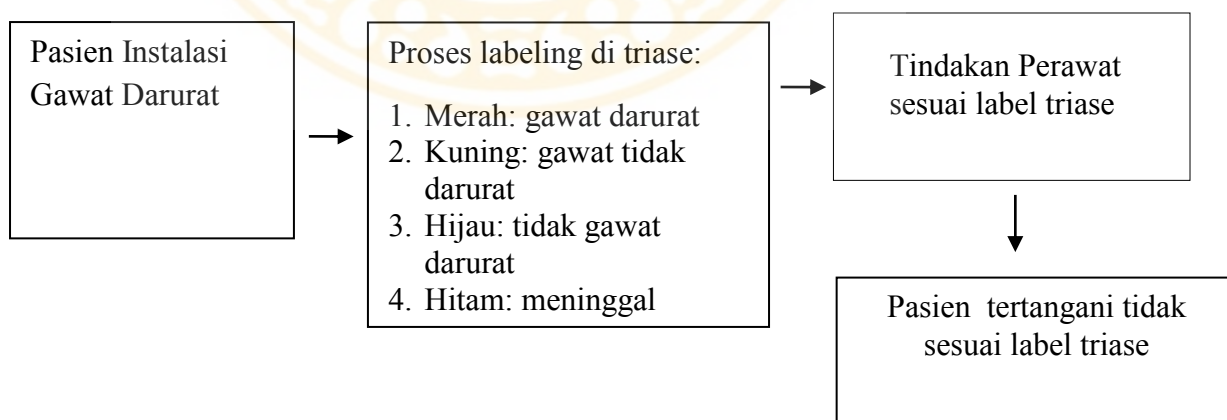
Labeling triase adalah pemberian label berdasarkan warna. Untuk warna triase yang digunakan warna hijau pasien dengan keadaan tidak gawat darurat, warna kuning pasien dengan keadaan gawat tidak darurat, untuk warna merah artinya pasien dengan keadaan gawat darurat.

Triase di IGD RS Petrokimia Gresik dilakukan saat pasien masuk atau pendaftaran sekaligus di beri labeling di dalam status rekam medis pasien. Hasil rekam medis RS Petrokimia, kunjungan sampai bulan Agustus 2014 sebanyak 6.998 pasien dengan rata-rata kunjungan 60 pasien per hari. Hasil observasi pengambilan data awal pada bulan September 2014 di temukan 5 dari 12 perawat melakukan tindakan tidak sesuai dengan labeling triase, dalam satu shif di temukan ada 4-5 pasien yang seharusnya bisa ditangani di poli rawat jalan dimasukan di IGD yang akhirnya ada pasien yang membutuhkan penanganan yang segera tidak tertangani dengan maksimal, dan pada akhir bulan oktober ada 2-3 perawat dengan triase kuning dengan kasus luka bakar <25% tidak langsung di tangani, perawat menangani pasien dengan kasus poli klinis dengan penyakit ISPA . Saat dilakukan wawancara, 3-4 perawat tidak melakukan tindakan sesuai labeling triase oleh karena beberapa alasan, antara lain: perawat bingung mau melakukan penanganan yang mana dahulu karena yang pasien datang bersamaan, dan pasien tidak sabar menunggu untuk segera dilayani padahal bisa dilayani di poli rawat jalan.

Menurut Notoatmojo (2003) Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga tentang fakta dan kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan baik bersifat formal ataupun informal. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh kondisi subyek belajar yaitu intelegensi, daya tangkap, ingatan, ingatan, motivasi dan sebagainya. Maka dari itu pengetahuan seorang perawat sangat penting tentang tindakan perawat berdasar labeling.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti masih menemukan banyak pasien yang dilakukan suatu tindakan tidak sesuai dengan kriteria kawatannya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD RS Petrokimia Gresik

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah proposal penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD RS. Petrokimia Gresik.

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik perawat di IGD RS Petrokimia Gresik.
2. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang pemberian label triase di IGD RS Petrokimia Gresik
3. Mengidentifikasi tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD RS Petrokimia Gresik.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD RS Petrokimia Gresik.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan Ilmu Keperawatan yang berhubungan dengan pemberian label triase dalam prioritas penanganan pasien di instalasi gawat darurat.

### 1.5.2 Praktis (penerapan)

1. Untuk meningkatkan ketrampilan dalam penelitian pelayanan keperawatan gawat darurat dan pengetahuan akan perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gawat darurat
2. Sebagai masukan untuk Instalasi Gawat Darurat dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelaksanaan labeling triase
3. Dapat menjadi bahan masukan bagi institusi rumah sakit untuk menerapkan labeling triase yang sudah menjadi standart operasional prosedur

